

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tadarus berasal dari kata *darasa-yadrusu* yang bermakna mempelajari, menyelidiki, menelaah, mencermati dan mengambil hikmah. Kemudian perluasan huruf “ta” di depannya menjadi *tadarasa-yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling menghafal atau belajar secara mendalam.²

Tadarus Al-Qur'an ialah salah satu kegiatan ibadah yang diperlukan untuk bertaqarrub kepada sang pencipta, dapat meningkatkan ketaqwaan dan keikhlasan serta mengantarkan pada akhlak atau sikap yang baik, perhatian dan kekaguman.³ Jika seorang murid terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, banyak sekali dampak positif yang dia dapati, seperti semakin lancar membaca Qur'annya, hatinya akan gelisah jika sehari saja tidak membaca Al-Qur'an dan ini merupakan langkah pertama untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Seorang anak nantinya akan menghayati, memahami, mencintai dan merealisasikan ajaran Al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya.⁴

Salah satu metode untuk membantu siswa mengembangkan hasrat terhadap Al-Qur'an dan memungkinkan anak-anak membaca Al-Qur'an secara akurat dan mudah tanpa terburu-buru adalah dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus Al-

² Hasanah Amalia, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2013). 12

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

Qur'an diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharajul huruf, dan tartil.

Melaksanakan salah satu ritual keagamaan merupakan bentuk tanggung jawab tidak hanya terhadap agamanya saja, tetapi juga terhadap keinginan diri sendiri untuk menerima nikmat Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain dan menghargai perbedaan. Metode membaca Al-Qur'an mendorong berkembangnya pribadi yang bertanggung jawab pada diri siswa, yang meliputi: tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menunaikan salah satu perintah iman, mampu melaksanakan pekerjaan yang telah diputuskan, dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia dengan saling menghargai perbedaan, terutama perbedaan agama.

Penanaman nilai karakter adalah upaya untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui berbagai metode, seperti pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Penanaman nilai karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar manusia menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Penanaman nilai karakter dapat ditanamkan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. dimulai dari budaya sekolah yang dikembangkan. Budaya sekolah sendiri merupakan faktor penting yang menunjang peningkatan kualitas sekolah dan juga mendukung progres kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dari budaya sekolah atau dapat disebut dengan kebiasaan.

Pendidikan karakter tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga penting bagi kemajuan masyarakat. Dengan memiliki karakter

yang baik, siswa akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan bisa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Sangat penting untuk memperkenalkan pendidikan karakter ke dalam kelas untuk menghentikan penurunan moral siswa. Secara khusus, menggunakan karakter religius, perbuatan, dan kepercayaannya berasal dari ajaran agama masing-masing dan terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa.⁵

Orang beriman adalah orang yang membangun keimanan kepada Allah SWT. Melalui tindakan, tingkah laku dan sikap berdasarkan ajaran agama. Membiasakan membaca Al-Quran memiliki sejumlah manfaat penting, seperti: Pemahaman yang Mendalam, Membaca Al-Quran secara teratur membantu kita memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik. Ini memungkinkan kita untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin kita miliki tentang keyakinan dan praktik keagamaan kita. Dengan membiasakan membaca Al-Quran maka akan muncul karakter keberagamaan siswa, karena dalam proses ini siswa akan terbiasa membaca Al-Quran sehingga meningkatkan religiusitas siswa.

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Nilai-nilai agama adalah hubungan yang dimiliki orang dengan penciptanya melalui doktrin agama yang mereka ikuti, yang diwakili

⁵ Uswatun Musarifah, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pagi Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik di SMAN 2 Temanggu", *Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*", Vol.5 No.3, 2023, 3-5.

dalam semua sikap dan tindakan masyarakat. Karakter religius penting bagi siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Siswa yang religius diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁶

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman.⁷ Banyaknya budaya asing dan sikap agama anak-anak yang rendah adalah akar penyebab rendahnya sikap agama di kalangan anak-anak sekolah. Banyak orang tertarik dengan perubahan baru-baru ini. Banyak hal yang tidak benar, juga tidak mengikuti hukum dan perintah agama. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa membuat beberapa kesalahan. Beberapa kesalahan ini termasuk berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan menggunakan bahasa yang buruk. Lingkungan memiliki pengaruh besar pada bagaimana siswa berperilaku sehari-hari, terutama di sekolah. Tidak cukup hanya meminta siswa untuk berperilaku pantas; Ada hal-hal tertentu yang tidak bisa terjadi di lingkungan sekolah.⁸

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peluang untuk mempersiapkan peserta didik dalam segala bidang, sekolah harus mempunyai program bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan zaman. Semua sekolah harus mengembangkan pendidikan agama agar peserta didik atau seluruh sekolah dapat

⁶ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No.1, 2019, 13.

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP. Migas, 2004), 5

⁸ Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 109

menjadi manusia yang berkarakter fundamental.⁹ Penanaman nilai karakter religius adalah upaya agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai religius, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Penerapan ajaran agama Islam dapat dilakukan oleh guru dan siswa melalui penciptaan amalan atau amalan keagamaan. Seperti salat zuhur berjamaah, pengajaran mengaji atau doa sebelum dan sesudah mengajar dan mengajar, merayakan hari besar Islam, dan lain-lain.¹⁰

MAN 1 Tangerang merupakan madrasah berbasis Islam dan sangat menjunjung akhlaqul karimah. Biasanya ditunjukkan dengan adanya program islami pada hari senin sampai jumat. Para pendidik dan seluruh murid kelas X, XI dan XII ikut serta bagian dalam kegiatan ini. Kegiatannya antara lain: Asmaul Husna, pembacaan tadarus Al-Quran, dhuha berjamaah, doa sebelum masuk kelas, dan masih banyak lagi kegiatan ibadah lainnya.

Program Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang paling menarik minat penulis di antara acara Islam lainnya. Karena dimaksudkan agar kurikulum ini akan membantu siswa mengembangkan karakter religius dan semangat Al-Qur'an serta meningkatkan kecintaan mereka pada Al-Qur'an, memungkinkan mereka untuk mendapatkan manfaat dari pembacaan Al-Qur'an setiap hari dan mempertahankan minat pada semua tindakan Allah.

Agenda ini dilaksanakan sebelum masuk kelas, pada jam 06.30 anak-anak akan dikumpulkan di lapangan untuk mengikuti

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 88-89

¹⁰ Luthfiyah,. Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*. Vol. 5 No. 2, 2021, 520

kegiatan program tadarus bersama selama 30 menit. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dipimpin oleh Guru agama dengan menggunakan soundsystem. Kemudian anak-anak yang berada di sekitar lapangan mengikuti lantunan ayat Al-Qur'an. Semua kegiatan tersebut telah menjadi jadwal harian siswa MAN 1 Tangerang. Setelah melaksanakan semua kegiatan tersebut, mulailah kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah dirancang. Para siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti biasa. Adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini adalah salah satu wujud dalam membentuk para siswa agar mempunyai karakter religius dan menjadikan anak dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tadarus adalah cara untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini adalah salah satu wujud dalam membentuk peserta didik agar mempunyai karakter religius dan menjadikan anak dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya dan tajwidnya, karena ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ditemukan pula anak yang tidak tertib dalam shalat fardhu dimana itu merupakan gambaran utama sebagai seorang muslim, kurangnya sopan santun terhadap bapak atau ibu di sekolah maupun di rumah serta kurangnya memperhatikan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung, dapat ditemukan beberapa permasalahan ketika berlangsungnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang,

kenyataan bahwa beberapa siswa merasa sulit membaca ayat-ayat Al-Qur'an, beberapa anak terlalu malas untuk membaca Al-Qur'an, ada juga murid yang ketahuan tidak ikut membaca Al-Qur'an pada saat program tadarus berlangsung, mereka bahkan lebih suka berbicara dengan teman-teman mereka daripada menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan cermat. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tindakan yang dikategorikan sebagai tata cara ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka mengembangkan ketaqwaan dan kepercayaan diri untuk mengejar hal-hal yang baik.

Berdasarkan uraian masalah yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tangerang. Alasan peneliti melakukan penelitian disana, karena lokasi tersebut melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari selasa-jum'at sebelum proses pembelajaran dimulai. Lokasi tersebut sesuai dengan tema atau topik penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Karakter Religius Siswa (Studi di MAN 1 Tangerang)"**. Untuk menjelaskan isi dari judul penelitian yang saya ambil dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang akan saya bahas pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya peneliti jabarkan identifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Para Siswa masih jarang membaca Al-Qur'an.
2. Para Siswa tidak merutinkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
3. Para Siswa tidak mensimakan bacaan Al-Qur'an kepada senior.

4. Para siswa tidak suka menghafal atau tidak ada target hafalan.
5. Para Siswa jarang dalam setahun menghatamkan Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun fokus penelitian yang akan diteliti yaitu 2 variabel, dengan judul: “*Hubungan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dengan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Tangerang)*”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti jabarkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Tangerang?
2. Bagaimana karakter religius siswa di MAN 1 Tangerang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan karakter religius siswa di MAN 1 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis program pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN 1 Tangerang.
2. Untuk menganalisis karakter religius siswa di MAN 1 Tangerang.
3. Untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa di MAN 1 Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memiliki Manfaat seperti yang diharapkan peneliti yaitu meliputi:

1) Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- 2) Membuka wawasan keilmuan tentang hubungan pentingnya pembiasaan dengan karakter religius dalam dunia pendidikan.

2) Kegunaan praktis

- 1) Menumbuhkan rasa semangat baik bagi para siswa maupun bagi penulis dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an.
- 2) Dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan karakter religius melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- 3) Dapat menambah wawasan guru tentang adanya hubungan antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan karakter religius siswa, sehingga guru dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan tadarus Al-Qur'an yang lebih baik dan efektif.
- 4) Untuk memberikan pengetahuan bagi penulis tentang hubungan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan karakter religius siswa
- 5) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana pada program pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, Hasil-hasil penelitian relevan dan hipotesis penelitian yang meliputi: Kajian Teoretik membahas mengenai pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Karakter Religius Siswa. Pengertian pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Macam-macam metode Tadarus Al-Qur'an, Indikator Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, Adab dalam Tadarus Al-Qur'an, Keutamaan Tadarus Al-Qur'an. Pengertian Karakter Religius, Indikator Karakter Religius, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius, Upaya Meningkatkan Karakter Religius. Kerangka Berpikir, Hasil-hasil penelitian relevan dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup terdiri Simpulan dan Saran-saran.